

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan peneliti terjun langsung ke obyek atau ditempat fenomena terjadi, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, lebih kredibel dan bermakna.<sup>1</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan paradigma naturalistik, yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam konteks natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Alasan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti test, kuesioner. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.<sup>2</sup> Hasil tersebut permasalahan belum jelas maka peneliti akan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas (studi kasus pada interaksi pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di MA. Thoriqotul ulum trangkil Pati.

Jika dilihat dari aspek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus yaitu merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Adapun tujuan penelitian kasus adalah memberikan gambaran mendetail tentang latar belakang pelaksanaan pembelajaran di kelas (studi kasus pada interaksi

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 205.

<sup>2</sup>Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Rajawali, Jakarta, 1998, hlm 17.

pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sedangkan dalam penelitian ini yang dijadikan studi kasus adalah Pelaksanaan Pembelajaran di kelas (studi kasus pada interaksi pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X Madrasah Aliyah Thoriqotul Ulum Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2015/2016).

## **B. Sumber Data**

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>3</sup> Data primer dalam penelitian ini peneliti peroleh dari guru bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan 5 siswa kelas XA dan 5 siswa kelas XB di MA. Thoriqotul Ulum Pati berupa metode survei dan metode observasi, metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>4</sup> Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data. Pada data sekunder, peneliti peroleh dari literature, yaitu buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan. Buku-buku seperti buku LKS Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tersebut merupakan acuan yang mendorong pendapat yang peneliti dikemukakan mengenai penelitian ini dan juga berupa dokumen-dokumen dari sekolah seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 62.

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 63.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti menetapkan lokasi penelitian di MA. Thoriqotul Ulum Pati. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi pembelajaran yang efektif kepada siswa. Sedangkan alasan mengapa tidak memilih madrasah lain untuk diteliti yaitu karena memang dirasa di MA. Thoriqotul Ulum terdapat permasalahan yang sesuai dengan judul peneliti.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data utamanya adalah penulis sebagai peneliti itu sendiri. Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen pengumpulan data sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri, dikarenakan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menetapkan fokus penelitian. Selain melakukan observasi, peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara yang ada hubungannya dengan penelitian. Setelah fokus penelitian menjadi jelas peneliti bisa mengembangkan instrumen pengumpulan data yang lain seperti dokumentasi agar data yang diperoleh menjadi semakin lengkap.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti serta diselidiki. Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 307.

penelitian. Metode observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena seperti proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dan interaksi pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X MA. Thoriqotul Ulum Tlogoharum Trangkil Pati yang diselidiki.<sup>6</sup>

Penulis juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan ditempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, penulis dapat mengamati setiap kegiatan di Madrasah Thoriqotul Ulum untuk mendapatkan data yang lengkap.

## 2. Interview

Interview atau wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan langsung bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden.<sup>7</sup> Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan obyektif. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang tepat dan obyektif, maka setiap *interviewer* atau pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan *interviewee* atau mengadakan rapport yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa *interviewee* bersedia bekerja sama dan memberikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.<sup>8</sup> Yang diwawancarakan peneliti mengenai pelaksanaan interaksi pembelajaran di kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif di kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

---

<sup>6</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1997, hlm. 136.

<sup>7</sup>Moh. Nazir, *Metode penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, Cet.ke-3, 1998, hlm. 234.

<sup>8</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 165.

Alat pengambilan data ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data obyektif yang diperlukan peneliti tentang latar belakang obyek penelitian, kondisi riil di lapangan secara umum menyangkut persiapan dan evaluasi pelaksanaan model *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang meliputi: tahapan pembelajaran, sistem evaluasi, kompetensi yang harus di miliki seorang guru, dan hambatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bagi siswa. Untuk memperoleh data yang di inginkan, peneliti menggunakan pedoman interview dengan informan sebagai berikut: kepala madrasah, guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan siswa di MA. Thoriqotul Ulum Pati.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan *interview* dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup> Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan *interview*. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa, keadaan guru, ketatausahaan, prasarana, fasilitas, dan manajemen, bentuk dan stimulasi guru mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas (studi kasus pada interaksi pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di kelas X Madrasah Aliyah Thoriqotul Ulum Trangkil Pati.

## E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara :

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Op. Cit*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 82.

### 1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan hal ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>10</sup> Dalam perpanjangan pengamatan peneliti mendapatkan informasi kembali dengan melalui informan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan kepala madrasah maupun siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas (studi kasus pada interaksi pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X Madrasah Aliyah Thoriqotul Ulum Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2015/2016). Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, yaitu mengadakan pengamatan secara teliti dan berkesinambungan terhadap subjek penelitian agar memahami gejala lebih mendalam terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas (studi kasus pada interaksi pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X Madrasah Aliyah Thoriqotul Ulum Trangkil Pati . Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>11</sup> Ketekunan pengamatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan berulang-ulang, pengamatan secara terus- menerus dalam jangka waktu tertentu yang peneliti lakukan dengan harapan peneliti dapat melihat data dan informasi serta fenomena secara lebih cermat, terinci dan mendalam.

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Cet. Ke-17, 2013, hlm.369.

<sup>11</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 329.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber teknik pengumpulan data dan waktu.

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan kembali dengan melalui informan yaitu kepala madrasah, guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) , dan siswa.

### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data diperoleh peneliti yaitu menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam yaitu dengan melalui guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), kepala madrasah, siswa, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

### c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kredibilitas sebuah data.<sup>12</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan kembali dengan melalui guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), kepala madrasah dan siswa di MA. Thoriqotul Ulum Pati dalam waktu yang berbeda.

## 3. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini,

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 372.

peneliti akan melengkapi data-data yang dikemukakan dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, maka tahap berikutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Dalam menganalisa data yang diperoleh penulis menggunakan teknik sebagaimana yang digunakan oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*.<sup>13</sup>

### 1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya.

Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

### 2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau sejenisnya. *Conclusion drawing* (verifikasi). Dengan men-*display*-kan data maka akan

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 338.



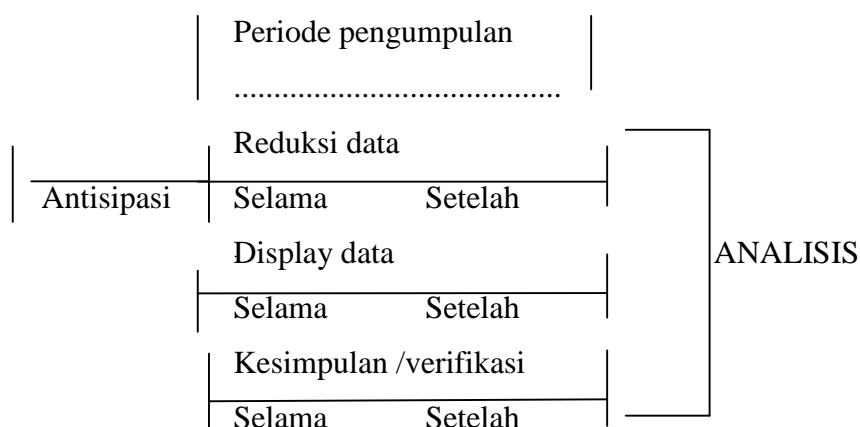
memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Verifikasi (conclusion drawing)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun Langkah-langkah Analisis Data ditunjukkan pada gambar berikut:

Analisis data kualitatif (Model Miler dan Huberman)

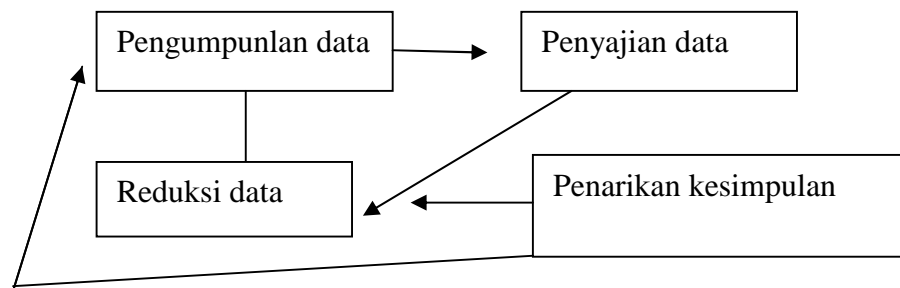


**Gambar 1.1**  
**Komponen dalam analisis data (flow model)<sup>14</sup>**

<sup>14</sup>*Ibid*, 337.

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan penumpula data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan sebagai berikut:

Analisis data kualitatif (model interaktif)



**Gambar 1.2**  
**Komponen dalam analisis data (*interactive model*)<sup>15</sup>**

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 338.